BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
2. Menganalisis pengaruh NPL terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
3. Menganalisis pengaruh NIM terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
4. Menganalisis pengaruh LDR terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
5. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
6. Menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
7. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
8. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014
9. Menganalisis pengaruh kurs terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014

10. Menganalisis pengaruh faktor kinerja keuangan yang tercermin dari CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA juga faktor makroekonomi yang tercermin dari suku bunga, inflasi dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2005-2014

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah perkembangan harga saham-saham periode laporan tahunan dari tahun 2005 hingga tahun 2014. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan emiten.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ini didapat dari pihak lain dalam bentuk data yang siap diolah atau publikasi, sedangkan sumber data yang dipakai yaitu data yang sudah dipublikasikan. Data kinerja perusahaan sektor perbankan seperti CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA didapat berdasarkan laporan keuangan yang bersifat tahunan pada masing-masing perusahaan perbankan dan data makroekonomi seperti suku bunga, inflasi dan kurs didapat berdasarkan publikasi dari Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan pusat data statistik yaitu www.bps.go.id. Data tersebut dipilih dengan tingkat rentang waktu Januari 2005 sampai dengan Desember 2014.

D. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang dipilih menggunakan sampel non acak (*purposive sampling*). Hal ini dikarenakan dalam menentukan sampel perlu dilakukan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar mendapatkan

sampel yang *representative* dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan . Pemilihan sampel ini karena adanya pertimbangan atau dengan kriteria pemilihan tertentu.

Kriterianya antara lain sebagai berikut:

- a. Industri perbankan yang menjadi sampel merupakan perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2005-2014.
- b. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mempunyai kelengkapan data selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang di teliti
- c. Perusahaan perbankan mempublikasikan data laporan keuangan dan laporan tahunan selama masa penelitian dilakukan yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel tersebut maka sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan perbankan. Berikut merupakan daftar nama perusahaan perbankan tersebut yaitu:

Tabel 3.1

Tabel Daftar Bank Pada Bursa Efek Indonesia yang di Teliti

No	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
5	PT. Bank QNB Kesawan Tbk	BKSW
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
7	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	Bank International Indonesia Tbk	BNII
9	Bank Permata Tbk	BNLI
10	Bank Victoria International Tbk	BVIC
11	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber: data yang diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipakai yaitu dengan cara *non participant observation*. Teknik ini dilakukan oleh peneliti sepenuhnya menggunakan data sekunder yang sudah tersedia sebelumnya. Data kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan seperti CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA di peroleh dari laporan tahunan masing-masing perbankan di mana sumber data yang dipakai yaitu data-data yang sudah dipublikasikan. Data sekunder tersebut antara lain:

- a. Data kinerja keuangan seperti CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA. Data-data tersebut merupakan data pada perusahaan perbankan yang masih aktif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2005-2014

- b. Harga saham perusahaan perbankan tahunan dengan periode tahun 2005-2014
- c. Data makroekonomi di lihat dari suku bunga, inflasi dan kurs. Data-data tersebut diperoleh dengan periode tahun 2005-2014

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham atau dikonotasikan dengan (Y). Data harga saham perusahaan perbankan yang dipakai yaitu harga saham penutupan (*closing price*) per tahun dengan periode tahun 2005-2014.
2. Variabel bebas atau disebut dengan (X) merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. CAR (X1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank dalam menilai kecakupan modal yang didapat oleh sebuah perusahaan perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung atau mendapatkan risiko, contohnya seperti kredit yang diberikan. Berikut ini merupakan rumus dari CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. NPL (X2)

Rasio ini juga disebut sebagai kredit bermasalah. Arti dari rasio ini adalah gambaran kemampuan manajemen bank mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berikut ini merupakan rumus dari NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} 100\%$$

c. NIM (X3)

Rasio ini dipakai untuk menilai kesanggupan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berikut ini merupakan rumus dari NIM yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. LDR (X4)

Rasio ini dipakai menilai kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada debitur melalui dana yang diterima atau dana yang berhasil dihimpun oleh perusahaan. Apabila rasio LDR semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditasnya begitu juga dengan sebaliknya. Berikut ini merupakan rumus dari LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

e. BOPO (X5)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Apabila nilai BOPO semakin rendah maka akan

menggambarkan semakin baiknya perusahaan melakukan efisiensi untuk menjalankan aktivitas usahanya begitu juga sebaliknya. Berikut ini merupakan rumus dari BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Nasional}} \times 100\%$$

f. ROA (X6)

ROA merupakan salah satu ukuran untuk melihat seberapa jauh tingkat keefisienan dan keefektifan profitabilitas perusahaan, apabila semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan. Selain itu, ROA juga menjadi metode yang paling objektif dalam melakukan pengukuran berdasarkan data akuntansi yang telah ada dan besarnya nilai dari ROA menggambarkan hasil dari sejumlah kebijakan perusahaan. Apabila nilai ROA suatu bank semakin besar maka menggambarkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut sehingga semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berikut ini merupakan rumus dari BOPO yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

g. Tingkat Suku Bunga (X7)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang dengan waktu yang pendek (1-9 bulan) dan sistem diskonto/bunga. Diukur dengan skala rasio dengan formula pengukuran prosentase (%).

h. Inflasi (X8)

Dalam penelitian ini menggunakan persentase inflasi dengan periode tahun 2005-2014

i. Kurs (X9)

Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah mata uang Asing (US\$) terhadap mata uang rupiah di Bank Indonesia yang diolah dari data Laporan Tahunan BI dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Data ini diolah dari tingkat nilai tukar uang (kurs) dengan skala pengukuran rasio dan formula pengukuran : Rupiah/1 US\$. Berikut ini merupakan rangkuman dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Proksi	Skala	Pengukuran Variabel	Sumber
Dependent	Harga saham	Rasio	Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>) periode tahun 2005-2014	www.yahoofinance.com
Independent	CAR	Rasio	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Laporan Tahunan Masing – Masing Bank
	NPL	Rasio	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	
	NIM	Rasio	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	

	LDR	Rasio	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$	
	ROA	Rasio	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	
	BOPO	Rasio	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Nasional}} \times 100\%$	
	Suku Bunga	Rasio	Tingkat Bunga (SBI), data diperoleh dari Statistik Ekonomi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik	www.bps.go.id
	Inflasi	Rasio	Tingkat inflasi yang dipakai adalah persentase inflasi periode tahun 2005 – 20014	www.bi.go.id
	Kurs	Rasio	Nilai tukar/kurs data diperoleh dari Statistik Ekonomi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik	www.bps.go.id

G. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang berguna untuk memberikan gambaran tentang uraian dan perilaku data setiap variabel yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ini adalah kinerja keuangan yang tercermin dari rasio CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, dan ROA serta dari

faktor makroekonomi yang tercermin dari nilai tingkat suku bunga, inflasi dan kurs terhadap harga saham-saham perusahaan perbankan dengan periode tahun 2005-2014.

2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini metode analisis data yang kedua yang dipakai yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan metode yang berguna untuk memberikan gambaran ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas yang disimbolkan sebagai variabel X dengan variabel terikat sebagai hasil estimasi dan disimbolkan sebagai variabel Y serta besarnya pengaruh variabel X secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel Y, serta menentukan model regresi yang sesuai (Riduwan & Sunarto, 2010: 140).

Terdapat beberapa keuntungan yang didapat apabila menggunakan data panel. Keuntungan tersebut antara lain yaitu pertama, data panel merupakan penggabungan data-data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Keuntungan kedua yaitu menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul pada saat ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Nachrowi, 2006: 339).

3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang menggunakan panel data atau *pool data* yang menjadi kombinasi dari data *time series* dan data *cross section* (Suliyanto,

2011:229). Terdapat tiga pendekatan dalam melakukan analisis regresi data panel yaitu:

a. Pooling Least Square

Pada model ini estimasi data panel dilakukan dengan meyatukan data *time series* dan *cross-section* menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Selain itu, estimasi *common effect* juga diasumsikan bahwa intersep dan *slope* (koefisien regresi) tetap untuk setiap perusahaan dan waktu. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan yang paling sederhana apabila dibanding dengan kedua pendekatan lainnya. Persamaan untuk *Pooling Least Square* ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

b. Fixed Effect Approach

Dalam pendekatan ini dilakukan dengan mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama atau pada model ini panel data memiliki *intercept* yang mungkin berubah-ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit *cross section* bersifat tetap secara *time series*. Secara matematis model panel data yang menggunakan pendekatan *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{NT} + \sigma_2 Z_{it} + \sigma_3 Z_{i3} + \dots + \sigma_T Z_{iT} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{it} : variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke t

X_{it} : variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

W_{it} : merupakan variabel boneka (*dummy*) dimana $W_{it} = 1$ untuk individu i , $i = 1, 2, \dots, N$ dan bernilai 0 untuk yang lainnya

Z_{it} : merupakan variabel boneka (*dummy*) dimana $Z_{it} = 1$ untuk periode t , $t = 1, 2, \dots, T$ dan bernilai 0 untuk lainnya

c. Random Effect Approach

Dalam metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect* namun menggunakan residual yang diduga mempunyai hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model ini juga mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau stokastik (Yamin, 2011: 200). Keuntungan *random effect* model dibandingkan *fixed effect* model adalah dalam hal derajat kebebasannya tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intersep N *cross-sectional*. Persamaan pendekatan *random effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} = U_i + V_t + W_{it}$$

Di mana:

U_i : *error cross section*

V_t : *error time series*

W_{it} : *error gabungan*

4. Pengujian Model Data Panel Statis

Dalam menentukan model data mana yang sangat bagus untuk digunakan dalam melakukan pengolahan data panel, maka ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. *Chow Test*

Langkah pertama dalam menentukan model data panel yaitu dengan pengujian chow (*Chow Test*). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model yang paling baik antara intersep dan *slope* yang harus konstan (*pooled least square*) atau *slope* saja yang konstan (*fixed effect model*). Berikut ini adalah perhitungan dalam *Chow Test*:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square*

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar untuk melakukan H_0 adalah dengan melihat nilai Chow Statistik dengan nilai F tabel. Jika Chow Statistik (F statistik) lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak sehingga yang dipilih *fixed effect* model dan sebaliknya.

b. Hausman Test

Setelah tahap *Chow Test*, pengujian kedua yaitu dengan *Hausman Test*. Pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara *fixed effect* model atau *random effect model*. Adapun hipotesis *Hausman Test* yaitu:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar untuk melakukan H_0 adalah dengan melihat nilai Hausmann Statistik dengan nilai chi square tabel. Apabila Hausmann Statistik (*chi square*-statistik) mempunyai nilai lebih kecil dari chi square tabel maka H_0 ditolak sehingga yang akan dipilih *fixed effect* model atau sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *polled least square* atau model *random effect*. Hipotesis dalam pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu:

Hipotesis :

H_0 : Model *Pool Least Square*

H_1 : Model *Random Effect*

Nilai LM statistik dapat dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

Di mana:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

N: Jumlah individu

T: jumlah periode waktu

e: residual dari model OLS

Uji LM didasarkan pada *chi-squares* dengan *degree of freedom* (df) sebesar jumlah variabel bebas. Jika LM hitung statistik lebih kecil dari nilai *chi-squares* tabel, maka H_0 diterima. Sehingga model yang digunakan yaitu *ordinary least square*. Namun, jika LM hitung statistik lebih besar dari nilai *chi-squares* tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini, berarti model yang digunakan adalah model efek random.

H. Metode Evaluasi Model

Setelah hasil pengolahan data dengan metode analisis data panel dilakukan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi terhadap model estimasi yang dihasilkan. Metode estimasi yang dihasilkan dengan model analisis data panel tersebut harus dievaluasi melalui dua pengujian yaitu:

1. Pengujian Heteroskedastisitas
2. Pengujian Stasistik

1. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah ada gejala heteroskedastisitas di dalam model penelitian ini. Apabila terdapat gejala *Heteroskedastisitas*, maka dapat diketahui bahwa asumsi BLUE tidak terpenuhi, meskipun parameter yang dihasilkan tetap linear dan tidak bias. Kejadian ini dapat terjadi mengingat bias atau tidaknya suatu parameter sesungguhnya tidak berhubungan dengan *homokedastisitas* atau *heterokedastisitas* dari suatu *error-term*. Menurut Gujarati (2009) meskipun mempunyai sifat linear serta tidak bias, koefisien variabel *independen* tidak bisa dikatakan efisien karena

varians yang tidak minimum. Menurut Nachrowi (2006) Model penelitian yang baik dan ideal adalah model penelitian yang variasinya seragam, sehingga *error*-nya konsisten. Uji formal untuk mendeteksi heteroskedastisitas yang relatif mudah adalah menggunakan uji *white Heterocedasticity Test* atau menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) yang mempunyai tujuan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam residual dari regresi *least square*.

2. Pengujian Statistik

Evaluasi model kedua melalui pengujian statistik terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan antara lain yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) merupakan gambaran seberapa besar perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh perubahan pada variabel-variabel independennya. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Apabila Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 atau 100% menunjukkan model regresi yang semakin baik, begitu dengan sebaliknya yaitu apabila nilai R^2 yang semakin kecil maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen rendah. Hal ini berarti bahwa banyak variabel yang tidak terdapat dalam model yang lebih mempengaruhi variabel dependen. *Adjusted R^2* menjelaskan hal yang sama dengan R^2 , namun telah disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian dan *standard error* sehingga hasilnya lebih baik. Setiap variabel independen yang menambah kecocokan model akan menambah nilai *Adjusted R^2* atau sebaliknya.

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji Signifikan Serentak (Uji F) adalah pengujian model regresi yang dilakukan secara simultan dari variabel-variabel independen dengan tujuan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji F ini:

$H_0 : X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9 = 0$ (variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9 \neq 0$ (variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

Dalam melakukan Uji F didasarkan atas perbandingan probabilitas (*significant F*). Berikut ini merupakan kondisi yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji F berdasarkan probabilitas atau *p-value*, yaitu:

- Jika *p-value* < 0,05 (α) maka H_0 ditolak
- Jika *p-value* > 0,05 (α) maka H_0 diterima

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan α . H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika *p-value* lebih kecil dari α .

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Signifikan Parsial (Uji t) merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas yang lain bersifat tetap. Berikut ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji t:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji t hampir sama dengan uji F, yaitu dilakukan dengan cara perbandingan probabilitas (t-stat). berikut ini adalah kondisi yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji t berdasarkan probabilitas atau *p-value*, yaitu:

- Jika *p-value* < 0,05 (α) maka H_0 ditolak
- Jika *p-value* > 0,05 (α) maka H_0 diterima

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini yang dilakukan adalah dengan membandingkan *p-value* dengan α . H_0 ditolak atau secara parsial variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai dari *p-value* lebih kecil dari α .